



## Pemahaman Agama di Sekolah Dasar Aljama'iyah

Afrahul Fadhila Daulay<sup>1\*</sup>, Zaimah Zahirah Lubis<sup>2</sup>, Nur Citra Naadirah  
Br.Tarigan<sup>3</sup>, Hannani Suhailah Wira<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Isla, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : [afrahulfadhila@uinsu.ac.id](mailto:afrahulfadhila@uinsu.ac.id), [zaimahzahirah@gmail.com](mailto:zaimahzahirah@gmail.com), [nurcitra2020@gmail.com](mailto:nurcitra2020@gmail.com),  
[wirahani198@gmail.com](mailto:wirahani198@gmail.com)

**Abstract** Learning media has three roles, namely as a communicative role, an attention grabber (purposeful role), and a memory/storage role (recording role). (2008) Maheasy et al. The role of more than educational communication is a medium for spreading messages in the process related to learning, increasing student attention or conveying messages that want to be conveyed in each subject. Before the learning process, teachers can create a learning atmosphere to be extraordinary by using teaching materials creatively, innovatively and diversely, such as learning occurs by optimizing the process and as a form of learning success. Another thing in carrying out their duties as educators, teachers must base their steps on religious teachings, as the word of Allah SWT. in Surah An-Nahl verse 44 "that the Qur'an is sent down for you to explain to humans what has been revealed to them and for them to reflect on it".

**Keywords:** Understanding Religion, Elementary School, Aljama'iyah

**Abstrak** Media pembelajaran memiliki tiga peran, yaitu sebagai peran komunikatif (communicative role), penarik perhatian (purposeful role), serta peran memori/ penyimpanan (recording role). (2008) Maheasy et al. Peran lebih dari komunikasi pendidikan merupakan media untuk menyebarkan pesan dalam proses yang berkaitan dengan pembelajaran, meningkatkan perhatian siswa atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Sebelum proses pembelajaran, guru bisa membentuk suasana belajar agar menjadi luar biasa dengan menggunakan bahan ajar secara kreatif, inovatif serta beragam, seperti pembelajaran terjadi dengan mengoptimalkan proses dan sebagai bentuk dari keberhasilan pembelajaran. Hal lain dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mendasarkan langkahnya dalam ajaran agama, sebagaimana firman Allah S.W.T. pada Surah An-Nahl ayat 44 "bahwa Al-Qur'an ditus untuk Anda menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan bagi mereka untuk merenungkannya".

**Kata Kunci :** Pemahaman Agama , Sekolah Dasar , Aljama'iyah

### 1. PENDAHULUAN

Media berasal dari bahasa Latin 'medius' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab و سائل , media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Lexy J. Moleong, 2013) Menurut Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah benda yang dapat dipersepsikan, yaitu penglihatan dan pendengaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat komunikasi (metode) sarana komunikasi) dalam proses belajar mengajar dan interaksi belajar untuk meningkatkan

efektivitas hasil belajar siswa (Asnawir dan Usman, 2002). Lebih tepatnya, konsep media dalam proses pembelajaran cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik yang memungkinkan pengumpulan, pengolahan dan penataan ulang visual atau verbal (Arsyad, 2003).

Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang memiliki unsur-unsur yang sangat mendasar dalam jenjang pendidikan. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa belajar hanya sebagai latihan seperti dalam latihan membaca dan menulis (Rosyidi & Ni`mah, 2011). Istilah media pembelajaran juga mempunyai banyak arti, baik secara luas maupun sempit. Secara kolektif, pengertian media pendidikan adalah setiap orang, dokumen, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan sempit merupakan sarana impersonal (non-manusia) yang digunakan oleh guru/pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Media pembelajaran memiliki tiga peran, yaitu sebagai peran komunikatif (communicative role), penarik perhatian (purposeful role), serta peran memori/ penyimpanan (recording role). (2008) Maheasy et al. Peran lebih dari komunikasi pendidikan merupakan media untuk menyebarkan pesan dalam proses yang berkaitan dengan pembelajaran, meningkatkan perhatian siswa atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Sebelum proses pembelajaran, guru bisa membentuk suasana belajar agar menjadi luar biasa dengan menggunakan bahan ajar secara kreatif, inovatif serta beragam, seperti pembelajaran terjadi dengan mengoptimalkan proses dan sebagai bentuk dari keberhasilan pembelajaran. Hal lain dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru harus mendasarkan langkahnya dalam ajaran agama, sebagaimana firman Allah S.W.T. pada Surah An-Nahl ayat 44 "bahwa Al-Qur'an diutus untuk Anda menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan bagi mereka untuk merenungkannya".

Demikian dalam penyelenggaraan media pendidikan, pendidik harus meningkatkan pengembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang menjadi tujuan sarana pendidikan. Guru tidak dapat mengharapkan keberhasilan tanpa memperhatikan dan memahami anak mental atau tingkat kemampuan berpikir siswa. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surah An-Nahl ayat 125, "serukan (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik karena sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk". Terkait makna kalimat di atas, dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan dikatakan bahwa jalan pertama Tuhanmu adalah lurus, mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang benar. Kedua, bijaksana dengan tetap pada sasaran, hanya dengan memosisikan pada

tempatnyanya dengan semestinya. Mempunyai hikmah, seseorang harus berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mengutamakan yang terpenting, berdakwah dengan meningkatkan keadaan sasaran dakwahnya, berdakwah dengan tingkat pemahaman dan kemampuannya, berdakwah dengan tata bahasa yang mudah dipahami, berdakwah dengan lemah lembut dan bijaksana.

Media pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-hadits Media pembelajaran meliputi: a. Tindakan pendidik (sering disebut sebagai perangkat lunak atau immaterial); meliputi nasehat, contoh, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman, dan b. Benda-benda seperti alat (dapat disebut sebagai perangkat keras atau bahan); termasuk meja, papan tulis, penghapus, kapur, buku, peta, proyektor, dll. (Ramli, 2012). Kriteria Media Pembelajaran Islam Kriteria terpenting dalam memilih media adalah harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai (Umar, 2014: 134).

Dalam memilih media guru terlebih dahulu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena, Tidak semua media pembelajaran cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi Pendidik Dalam Menghadapi Keterbatasan Media Pembelajaran Salah satu strategi dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran yaitu pendidik atau guru harus mempunyai kreativitas untuk mengganti media pembelajaran yang tidak tersedia Kreativitas adalah keahlian seorang guru dalam menjadikan yang lain dari orang lain sehingga bisa di aplikasikan dan dapat digunakan untuk memecahkan persoalan. Kreativitas ini juga melibatkan proses belajar yaitu dengan kemampuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kreativitas disebut juga dengan kemampuan untuk menjadikan gabungan-gabungan yang baru sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kesanggupan yang di seseorangpunyai seseorang untuk menjadikan yang baru.

Kreativitas ini juga mempunyai makna sbagai suatau kreasi atau ide yang baru, karena kreativitas itu suatu yang memprosesi keadaan mental yang jarang ditemukan dalam mendapatkan hal yang beda dengan orang lain. Kreativitas menurut pendapat Slameto merupakan sebuah kreativitas yang mempunyai hubungan dengan menemukan hal yang baru dengan tetap memakai yang telah ada, dan pendapat ini sejalan dengan Commy Seniawan yang berpendapat bahwa kreativitas itu sebagai keahlian untuk menjadikan suatu hal yang baru. Namun, buka berarti seluruh produknya baru. Sedangkan menurut munandar dalam bukunya dijelaskan mengenai kemampuan atau kreativitas itu merupakan kelakuan seseorang tercermin dari dari kemampuannya untuk menciptakan yang baru. Dari berbagai pandangan kreativitas dalam mengajar sangat berpengaruh dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran sehingga

bisa membuat siswa yang kreatif juga sehingga tujuan pembelajaranpun dapat dicapai oleh peserta didik.

Media Pendidikan Dalam Islam Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab yang artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah".(QS. al-Ahzab:21) .

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan dalam penelitian mempunyai empat tahapan. yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur waktu dan bacaan, atau mencatat bahan penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode pencarian dan pengumpulan sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterbatasan Fasilitas Media Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Setiap sekolah pasti memiliki fasilitas tertentu, pada umumnya sekolah yang baik pasti memiliki fasilitas yang memadai. Karena fasilitas sekolah mempengaruhi dalam menunjang proses siswa untuk belajar. Jika fasilitas yang dimiliki sekolah sudah memadai kebanyakan potensi siswa dalam belajar meningkat, karena kenyamanan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu jika siswa nyaman dalam proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai, akan mempermudah potensi siswa dalam memahami pelajaran.

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, 15 seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium.

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan. Bagaimana Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Dengan adanya media pendidikan berupa buku paket (buku bacaan) yaitu buku kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengajar dapat membantu para siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Selain buku bacaan, kreativitas oleh masing-masing guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas berarti menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonsepan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat ke masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi. Apa Yang Menjadi Faktor terbatasnya media pembelajaran dalam pendidikan Mengenai faktor yang menjadi kendala keterbatasan pembelajaran dalam pendidikan diantaranya masalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Padahal sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan program pendidikan. Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan 16 terjamin proses belajar mengajar yang lancar. Untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut dibutuhkan biaya yang memadai. Bagaimana solusi dari seorang guru/pendidik dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa Strategi yang dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran yaitu kreativitas guru. Kreativitas guru adalah suatu keahlian dan kemampuan seorang guru untuk menjadikan sesuatu yang belum pernah dibuat oleh orang sebelumnya.

Keahlian guru dalam menciptakan hal-hal baru dikatakan sebagai suatu proses dalam memikirkan berbagai ide, pendapat atau solusi dalam menghadapi keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang kemungkinan akan terjadi di sekeliling kita. Seorang pengajar yang mempunyai keahlian dalam menemukan hal-hal yang baru yaitu mereka yang pandai menjadikan diri mereka menjadi pribadi yang mampu untuk mengungkapkan hal-hal yang baru dari berbagai sumber belajar sehingga dengan ide-ide tersebut pembelajaran dapat lebih menarik. Pengajar yang mempunyai pemikiran kreatif adalah guru pandai memanfaatkan kemampuannya bagi lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah tempat dia memberikan ilmu ketika berlangsungnya pembelajaran kepada anak didik

### **Pembahasan**

Wawancara dengan Ahmad Baqi S.Pd mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Aljama'iyah ini hanya berupa buku tulis dan model peraga dan untuk media pembelajaran visualisasi di sekolah ini masih belum disediakan oleh pihak Sekolah Dasar Aljama'iyah. Kemudian untuk media pembelajaran pemahaman agama di Sekolah Dasar Aljama'iyah diantaranya yaitu pada pendidikan agama menggunakan buku bacaan (buku paket) berupa kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengajar. Selain dari buku bacaan, media pembelajaran pada pendidikan agama juga berupa media peraga / model peraga dari guru yang bersangkutan dan juga diselingi dengan praktik-praktik agar memperkuat pemahaman siswa. Kemudian untuk pendidikan tahfidz media pembelajarannya berupa Iqra' dan Al-Qur'an.

Kemudian untuk faktor yang menyebabkan keterbatasan media pembelajaran diantaranya berupa media visualisasi contohnya media elektronik seperti laptop, komputer dan lain sebagainya dikarenakan biaya yang tidak mencukupi. Sehingga biaya yang tidak mencukupi tersebut menjadi kendala bagi pihak sekolah untuk membeli perangkat sebagai media pembelajaran elektronik di Sekolah Dasar Aljama'iyah. Strategi/solusi untuk dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu biasanya guru yang bersangkutan lebih berperan aktif atau memiliki kreativitas yang tinggi untuk mencari atau membuat media pembelajarannya sendiri dari luar sekolah dan kemudian dibawa ke dalam sekolah, cara ini dilakukan oleh guru agar tidak tergantung kepada pihak sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **4. KESIMPULAN**

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama di Sekolah Dasar Aljama'iyah. Fasilitas belajar adalah salah satu faktor

yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Setiap sekolah pasti memiliki fasilitas tertentu, pada umumnya sekolah yang baik pasti memiliki fasilitas yang memadai. Karena fasilitas sekolah mempengaruhi dalam menunjang proses siswa untuk belajar. Dengan adanya media pendidikan berupa buku paket (buku bacaan) yaitu buku kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengajar dapat membantu para siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Strategi/solusi untuk dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu biasanya guru yang bersangkutan lebih berperan aktif atau memiliki kreativitas yang tinggi untuk mencari atau membuat media pembelajarannya sendiri dari luar sekolah dan kemudian dibawa ke dalam sekolah, cara ini dilakukan oleh guru agar tidak tergantung kepada pihak sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2004). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barnawi, dan Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Usman, B., & Asnawir. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Chen, F. (2010). *Be creative!: Menjadi pribadi kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, S., & dkk. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emawati Waridah. (2017). *Kamus bahasa Indonesia* (hal. 138). Jakarta: Media Imprint Kawan Pustaka.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarma, M. (n.d.). *Profesi guru: Dipuji, dikritis, dan dicaci*. Jakarta: PT. Raja Mustikasari.
- Hamalik, O. (1999). *Alat peraga pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran* (Cet. ke-1). Banjarmasin: Antasari Pers.
- Sudjarwo. (1989). *Beberapa aspek pengembangan sumber belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Umar. (2014). *Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran*. Jurnal Tarbawiyah, 11(1), Januari-Juli.
- Wahidin, U. (2015). *Interaksi komunikasi berbasis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 4(7), 819.
- Wahyudin Nur. (2017). *Strategi pembelajaran* (hal. 64). Medan: Perdana Publishing.